

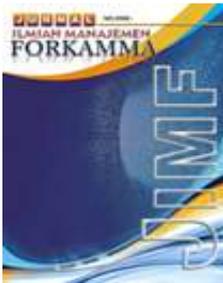
Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19

Nardi Sunardi¹ ; Rosa Lesmana²

^{1,2}Universitas Pamulang, email 01030@unpam.ac.id; dosen01360@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.4, No.1, November 2020

Halaman : 75 – 85

© LPPM & FORKAMMA

Prodi Magister Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X

ISSN (print) : 2598-9545

Keyword :

Konsep Icepower; Wirausaha;
Desa Sejahtera Mandiri (DMS);
Covid-19

JEL. classification :

O15,

Contact Author :

PRODI
MAGISTER MANAJEMEN &
FORKAMMA UNPAM

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

jurnalforkamma.unpam@gmail.com

Abstract. Pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan jiwa wirausaha butuh inovasi berkelanjutan dalam mengembangkan usahanya sehingga perlu terobosan dalam bentuk inovasi *sociopreneurship* berdasarkan kearifan lokal yang disebut pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment (ICE Power)*.

Icepower ditandai dengan beberapa aspek fundamental dari kegiatan kewirausahaan yang berorientasi pada manajemen sistem atau prosedur teknis yang lebih difokuskan pada inisiatif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sekelompok masyarakat untuk mencapai menapai kesejahteraan bersama dengan inovasi yang menitik berakan pada adat istiadat atau budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat wilayah tertentu.

Konsep ini mampu menawarkan solusi untuk permasalahan kesejahteraan di masyarakat yang berfokus pada sosio kemasyarakatan dan budaya adat istiadat suatu wilayah keberlanjutan di masa depan dalam pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment (ICE Power)*.

Keywords: *Community empowerment in fostering the entrepreneurial spirit needs sustainable innovation in growing its business so that it needs breakthroughs in the form of sociopreneurship innovation based on local wisdom called integrated community entrepreneur empowerment (wiramadu) or intrgrated community entrepreneurial empowerment (ICE Power).*

Icepower is characterized by several fundamental aspects of entrepreneurial activities oriented towards system management or technical procedures that are more focused on initiatives in fostering the entrepreneurial spirit of a group of people to achieve equality along with innovations that focus on customs or cultures that are in the community of a particular region.

This concept is able to offer solutions to the problems of social welfare in the community that focuses on socio-community and cultural customs of a future sustainability area in the empowerment of integrated community entrepreneurs (wiramadu) or intrgrated community entrepreneurial empowerment (ICE Power).

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat mandiri yaitu terwujudnya kondisi adil dan sejahtera bagi masyarakat serta terbebas dari masalah kemiskinan di tengah pandemi Covid-19, permasalahan kemiskinan menjadi sorotan utama di Indonesia karena tertuang dalam amanat konstitusi yaitu penanggulangan kemiskinan merupakan perlindungan seenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, menderaskan kehidupan bangsa yang berkeadilan sosial.

Masalah kemiskinan sudah menjadi fenomena dan menjadi permasalahan sosial yang terus menerus dikaji. Pemerintahan pusat maupun daerah terus menjadikan hal ini sebagai perhatian utama. Sebagai salah satu kendala yang menyebabkan ketertinggalan dan menghambat pembangunan bagi suatu bangsa adalah besarnya angka penduduk miskin. Kemiskinan menjadi hal utama yang menyebabkan timbulnya permasalahan sosial lainnya pada masyarakat serta berdampak keberbagai aspek kehidupan masyarakat (*multiplier effects*) menyeluruh terhadap kehidupan kemasyarakatan (Purwanto & Sumartono, 2013).

Penanggulangan yang utuh dan menyeluruh secara kompleks, meliputi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat serta pelaksanaannya harus secara terpusat dan terorganisir dengan baik. Beberapa pakar berpendapat dan berasumsi mengenai masalah kemiskinan mereka menyatakan bahwa penyebab dari kemiskinan itu adalah krisis ekonomi yang berlangsung terus menerus. Namun jika dipelajari lebih dalam, ternyata ada beberapa faktor-faktor lain yang menyebabkan program-program pengentasan kemiskinan belum berjalan sebagaimana mestinya. Indikator tersebut dilihat dari beberapa aspek program manajemen antara lain dari aspek planning, organizing, actuating dan evaluation (Huraerah, Juni 2013).

Akhir – akhir ini pemerintah Indonesia terus berusaha menggalakkan kemajuan dalam pelaksanaan pembangunan nasional supaya peningkatan pembangunan daerah dan pembangunan desa dan kota menjadi setara, namun pada kenyataannya masih ada beberapa kendala misalnya ketidaksesuaian pembangunan antara desa dengan kota di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah menciptakan strategi dalam menyelesaikan permasalahan ketidaksesuaian pembangunan melalui upaya menyediakan dana desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 mengenai Pengelolaan Keuangan Desa, dana desa dapat didefinisikan sebagai dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang disediakan untuk setiap desa yang dikeluarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Riset HSBC Private Banking menyebutkan bahwa ekonomi dunia akan dikuasai oleh 3 negara pada 2030 nanti. Menariknya, 3 negara berada dari Benua Asia.

1. China
2. India
3. Rusia
4. Jerman
5. Indonesia

Pemberdayaan masyarakat didalam menumbuhkan jiwa wirausaha butuh inovasi berkelanjutan dalam mengembangkan usahanya sehingga perlu terobosan dalam bentuk inovasi yang disebut pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power). kerana dengan inovasi akan sukses di pasar. Kewirausahaan dipandang sebagai proses menemukan peluang pasar yang dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang.

Icepower sebagai pengembangan dari sosioprenership adalah salah satu konsep kewirausahaan yang tidak semata berfokus pada keuntungan saja tetapi juga memperhatikan aspek lainnya seperti aspek sosio kemasyarakatan dan budaya adat istiadat suatu wilayah. Icepower adalah sebuah perilaku kewirausahaan yang berfokus pada sosio kemasyarakatan dan budaya adat istiadat suatu wilayah keberlanjutan di masa depan

Icepower ditandai dengan beberapa aspek fundamental dari kegiatan kewirausahaan yang berorientasi pada manajemen sistem atau prosedur teknis yang lebih difokuskan pada inisiatif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sekelompok masyarakat untuk mencapai menapai kesejahteraan bersama dengan inovasi yang menitik berakan pada adat istiadat atau budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat wilayah tertentu

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Konsep Wiramadu (Ice Power) dalam pelaksanaan kebijakan program keluarga harapan (PKH) dan jejaring pengaman sosial (JPS) dalam kerangka mitigasi dampak Covid-19.

Berdasarkan fenomena – fenomena diatas, Penulis merasa perlu mengkaji lebih lanjut korelasi sebab dan akibat dari fakta-fakta dan fenomena masalah tersebut sehingga peneliti ingin menelaah lebih dalam mengenai permasalahan tersebut melalui penelitian ini dengan judul “**Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtra Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19**”

B. KAJIAN LITERATUR

Konsep pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power).

Pemberdayaan masyarakat didalam menumbuhkan jiwa wirausaha butuh inovasi berkelanjutan dalam mengembangkan usahanya sehingga perlu terobosan dalam bentuk inovasi yang disebut pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power). kerana dengan inovasi akan sukses di pasar. Kewirausahaan dipandang sebagai proses menemukan peluang pasar yang dibutuhkan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang.

Icepower adalah salah satu konsep kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan saja namun juga memperhatikan aspek - aspek lainnya seperti aspek sosio kemasyarakatan dan budaya adat istiadat suatu wilayah. Icepower adalah sebuah perilaku kewirausahaan yang berfokus pada sosio kemasyarakatan dan budaya adat istiadat suatu wilayah keberlanjutan di masa depan. Icepower business concept yaitu konsep wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumberaya yang

dimiliki di suatu wilayah. sehingga konsep Icepower ini salah satu konsep kewirausahaan yang tidak melulu focus pada keuntungan saja namun juga memperhatikan aspek - aspek lainnya seperti aspek sosio kemasyarakatan dan budaya adat istiadat suatu wilayah

Desa Sejahtera Mandiri (DSM)

Desa Sejahtera Mandiri adalah sebuah desa yang memiliki kemampuan pengelolaan kekuatan (*asset* dan potensi) yang ada di di desa tersebut dan mampu melihat serta memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan pembangunan untuk kesejahteraan warga desa. Desa yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung dengan dana bantuan dari pemerintah pusat atau pihak luar lainnya. Bantuan yang ada hanya bersifat *stimulant* atau perangsang saja .

Secara umum desa sejahtera mandiri dicirikan antara lain oleh:

1. Desa yang mampu berdiri sendiri dan memenuhi kebutuhannya melalui kekuatan yang dimilikinya.
2. Pemerintah desa berhak mengatur dan mengelola pembangunan desa secara mandiri mulai dari perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan pembangunan (desa bisa merencanakan, menganggarkan dan melaksanakan pembangunan dan pengawas hasil pembangunan untuk kesejahteraan warga desanya).
3. Desa dan jajarannya sangat terbuka terhadap aspirasi dan partisipasi warga desa, mulai dari warga miskin, perempuan, kaum muda, kaum difabel, penyandang masalah sosial dan warga yang termarginalkan lainnya .
4. Pengelolaan sumber daya pembangunan dengan cara yang seoptimal mungkin, penuh transparansi dan akuntabel dalam pemanfaatannya semata – mata untuk kesejahteraan sosial seluruh warga desa.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kualitatif dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen yang kemudian hasil analisis diinterpretasikan dalam bentuk kata dan gambar. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami temuan penelitian dilakukan.

Objek penelitian ini adalah Konsep pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (*wiramadu*) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power). dalam kerangka mitigasi dampak covid-19 dengan konsep *wiramadu* (*ice power*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh melalui semi-wawancara terstruktur dengan tiga sampel purposive petani an pelaku wirausaha desa yang sudah menerapkan konsep *ecopreneurship*. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui data perusahaan, internet, dan referensi lainnya.

Data Analisis dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi pemeriksaan data dari berbagai sumber, reduksi data, kategorisasi, data validitas dan interpretasi data. Metode ini diharapkan bisa mengurangi bias, termasuk proses triangulasi data. Sebuah konseptual Model yang diajukan dalam penelitian ini didasarkan pada wawancara dan review sintesis literatur sebelumnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luasnya persoalan kemiskinan dibutuhkan usaha penanganan secara holistik dan terorganisasi dengan baik meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, kemudian dilaksanakan secara terpusat dan sistematis. Beberapa asumsi / pendapat yang menyatakan "bahwa kemiskinan itu tercipta oleh krisis ekonomi yang berkelanjutan. Namun jika ditelaah lebih dalam, masih banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan gagalnya program-program penyelesaian kemiskinan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari aspek manajemen program yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Huraerah, Juni 2013).

Konsep Desa Sejahtera Mandiri adalah konsep yang menempatkan pemikiran bahwa "Desa" adalah sebuah organisasi sosial yang wajib mendapatkan kepercayaan penuh dari warganya sendiri maupun masyarakat luar atau pemerintah pusat untuk dapat mengatur dirinya sendiri dengan memanfaatkan sebaik-baiknya kekuatan, modal dan peluang yang ada pada dirinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2004 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. (Kehik & Mael, 2017)

Desa merupakan gerbang terdepan bagi pemerintah Indonesia dalam mencapai kesuksesan semua urusan dan program yang telah dicanangkan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa. Data dari sensus penduduk tahun 2010 menyatakan ada sekitar 50,21% penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di desa (BPS, 2015).

Oleh karena itu pembangunan di desa – desa sudah seharusnya menjadi perhatian utama baik oleh pemerintah pusat maupun seluruh rakyat Indonesia agar tercapainya kesuksesan dalam pembangunan nasional. Agar dapat melaksanakan perannya dalam mengatur dan mengurus komunitasnya, desa berdasarkan ketentuan peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa, (Rahayu, 2017);

Kewenangan tersebut diberikan mencakup;

- a. Urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa ;
- b. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa ;
- c. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota ; dan
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa

Pendapatan pemerintah daerah bersumber dari 3 komponen besar, yaitu: Pendapatan Asli Daerah, yang meliputi: Hasil pajak daerah Hasil redistribusi daerah, Hasil perusahaan daerah (BUMD), Lain-lain hasil usaha daerah yang sah, Pendapatan yang berasal dari pusat, meliputi: Sumbangan dari pemerintah, Sumbangan-sumbangan lain yang diatur dengan peraturan perundang - undangan Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Diantara ketiga komponen sumber pendapatan tersebut, komponen kedua yaitu pendapatan yang berasal dari pusat merupakan cerminan atau indikator dari ketergantungan pendanaan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat.

Disamping itu besarnya dana dari pusat tersebut juga membawa konsekuensi kepada kebijakan proyek pemerintah pusat yang secara fisik implementasinya itu berada di daerah. Sehingga ada beberapa proyek pemerintah pusat yang dilaksanakan di daerah yang dibiayai oleh pemerintah pusat melalui APBN tetapi dana itu juga masuk di dalam anggaran pemerintah daerah (APBD) (Suseno, 2013).

Besarnya jumlah penduduk Indonesia yang berada dibawah garis kemiskinan serta jumlah pengangguran menjadi permasalahan utama bagi pembangunan di Indonesia saat ini.

Dalam upaya mempercepat penyelesaian masalah pengurangan jumlah penduduk miskin dan masalah mengembangkan kebijakan di bidang perlindungan sosial bagi keluarga rumah tangga sangat miskin (RTSM), pemerintah mencanangkan sebuah Program yang disebut Program Keluarga Harapan yaitu sebuah program yang memberikan bantuan bersyarat sebagai jaminan sosial untuk mengakses kesehatan dan pendidikan yang mencakup kesehatan balita dan ibu hamil serta pendidikan bagi anak usia pendidikan dasar .

PKH diciptakan dengan tujuan sebagai usaha membangun sebuah “sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin”. Program ini dilaksanakan dengan harapan akan membantu warga yang sangat miskin, warga yang kekurangan yang sangat membutuhkan uluran tangan dari siapapun juga” (Roidah, 2016).

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka peneliti membuat konsep wirausaha dengan Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat Terpadu (wiramadu) atau *Intrgrated Community Entrepreneurial Empowerment* (ICE Power) konsep ini menawarkan solusi untuk permasalahan kesejahteraan di masyarakat yang berfokus pada sosio kemasyarakatan dan budaya adat istiadat suatu wilayah keberlanjutan di masa depan.

Pembentukan usaha yang mengutamakan sosio kemasyarakatan yang menitik beratkan pada adat istiadat atau budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat wilayah tertentu serta komitmen perusahaan untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat khususnya dipedesaan.

Fokusnya adalah pada kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan keuntungan usaha di tenan pandemic covid 19. selain itu kegiatan usaha ini dapat menciptakan berbagai peluang bagi masyarakat untuk bisa berwirausaha yang ada ramah dan peduli terhadap lingkungan, dengan demikian keuntungan dan manfaat bisa didapat.

Dalam pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power) dapat mengidentifikasi inovasi usaha di wilayah usaha sehingga bisa membuka peluang pasar mereka sehingga bisa mengubah inovasi tersebut menjadi produk baru atau layanan baru. dalam menjalankan bisnis kita harus memperhatikan pada 3P yaitu profit, people, dan planet.

Untuk keberlanjutan pembangunan, harus ada kolaborasi antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) harus bisa mengkolaborasikan ketiga elemen keberlanjutan pembangunan.

Asas Wirausaha pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power) adalah :

1. Kekeluargaan, Komitmen dan Kepercayaan

2. Komitmen untuk gotong-royong membatu pada anggota.
3. Komitmen untuk saling percaya pada anggota.

Prinsip wirausaha konesp ICE Power wajib membuat produk usaha yang berbeda dan anggota wajib membeli boleh menjual keluar.

Cakupan wirausaha pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power) adalah :

1. Media silaturahmi anggota atau warga

Sebagai Wadah Musyawarah Anggota/ warga (Rohisan keagamaan dll.)

2. Pemasaran produk bersama

Wadah untuk Memasarkan produk keluar jaringan

3. Arisan modal

Kerjasama pemodalangan degan sistem arisan modal (konsep rohisn)

4. Simpan Pinjam

Tempat menabung dan meminjam untuk kegiatan wirausaha anggota.

Konsep Icepower atau pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power) adalah Pembentukan usaha yang mengutamakan sosio kemasayarakatan dengan kata lain salah satu konsep kewirausahaan yang tidak saja berfokus pada keuntungan namun juga memperhatikan aspek – aspek lainnya seperti aspek sosio kemasayarakatan dan budaya adat istiadat suatu wilayah seperti :

- **Agama**

Wirausaha yang dasari pada konsep keagamaan seperti usaha yang dikelola oleh masjid, gereja dll.

- **Budaya yang berkembang**

Wirausaha yan idasari pada budaya yang berkembang di masyarakat

- **Adat Istiadat**

Wirausaha yang di landasi pada prilaku adat istiadat

- **Mata Pecaharian/Kerja**

Wirausaha yang di landasi pada mata pencaharian suatu masyarakat seperti Petani, Nelayan, Pedagang dll

Ilustrasi wirausaha pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power) gambar berikutt ini :

Gambar 1
 Ilustrasi wirausaha ICE Power



ilustrasinya wirausaha ICE Power sebagai berikut :

1. Apabila anggota komunitas 100 orang, artinya omzet pedagang telur (member 99) adalah 99×50 butir (apabila setiap member membeli telur 50 butir per bulan) = 4950 butir per bulannya
2. Apabila anggota komunitas 100 orang, artinya omzet pedagang beras (member 1) adalah 99×25 kg (apabila setiap member membeli beras 25 kg per bulan) = 2475 kg per bulannya.
3. Semua anggota komunitas pasti perdagangannya menguntungkan, karena captive market
4. Hasil penjualan tersebut di luar penjualan ke luar komunitas

Cara pelaksanaan wirausaha ICE Power sebagai berikut :

1. Menyusun Aturan Main
2. Rekrutmen Keanggotaan
3. Listing Produk Sehari-hari
4. Penentuan Anggota sebagai Pengusaha (siapa dan bisnis apa)
5. Membuat Katalog
6. Desain Sistem Operasi dan Deliveri
7. Pengadaan Barang & Jasa

Semua bisa di koordinasikan dengan Desa melalui koperasi, bumdes, atau sejenisnya, karena yang memiliki kemampuan dalam mengelola kekuatan (*asset* dan potensi) yang dimiliki serta dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam pengelolaan pembangunan untuk kesejahteraan warga desa. Desa yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah dan pihak luar .

Aturan main wirausaha pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau intrgrated community entrepreneurial empowerment (ICE Power)

1. Semua anggota wajib membeli ke anggota, untuk memenuhi kebutuhan hariannya (apabila produk yang dibutuhkan tidak dimiliki oleh anggota lain, maka harap melaporkan ke koordinator wiramadu.
2. Setiap anggota hanya diperbolehkan membuat dan menjual satu varian produk dari jenis hasil tani (contoh dari pertanian padi) sesuai dengan kode dan list produk yang sudah dibuat coordinator wiramadu.
3. Apabila terdapat produk yang di produksi dan di pasarkan yang belum ada, maka Koordinator wiramadu bisa merekrut anggota baru dengan produksi yang lain.

Catatan wirausaha ICE power

- Bagi anggota yang melanggar aturan akan diberikan punishment, yang setimpal yang diberlakukan bagi setiap wirausaha
- Pelanggaran karena tidak mau menjual pada anggota lain dalam komunitas, maka hanya diberi peringatan/ teguran (3x dikeluarkan/diganti anggota baru).
- Bagi hasil dengan coordinator sesuai kesepakatan Bersama (win-win solution)

Implementasi pada Bumdes, Koperasi dalam Pengembangan Sosioprenersip sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu :

1. List kode setiap produk
2. Identifikasi anggota sebagai pengusaha
3. Membuat aturan main
4. Sosialisasi pada Anggota
5. Membuat system

E. KESIMPULAN

Icepower ditandai dengan beberapa aspek fundamental dari kegiatan kewirausahaan yang berorientasi pada manajemen sistem atau prosedur teknis yang lebih difokuskan pada inisiatif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sekelompok masyarakat untuk mencapai menapai kesejahteraan bersama dengan inovasi yang menitik berakan pada adat istiadat atau budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat wilayah tertentu

Konsep ini mampu menawarkan solusi untuk permasalahan kesejahteraan di masyarakat yang berfokus pada sosio kemasyarakatan dan budaya adat istiadat suatu wilayah keberlanjutan di masa depan dalam pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power)..

Pembentukan usaha yang mengutamakan sosio kemasyarakatan yang menitik berakan pada adat istiadat atau budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat wilayah tertentu serta komitmen perusahaan untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat khususnya dipedesaan.

Fokusnya adalah pada kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan keuntungan usaha di tenan pandemic covid 19. selain itu kegiatan usaha ini dapat menciptakan berbagai peluang bagi masyarakat untuk bisa berwirausaha yang ada ramah dan peduli terhadap lingkungan, dengan demikian keuntungan dan manfaat bisa didapat. Dalam pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) atau *intrgrated community entrepreneurial empowerment* (ICE Power) dapat mengidentifikasi inovasi usaha di wilayah usaha sehingga bisa membuka peluang pasar mereka sehingga bisa mengubah inovasi tersebut menjadi produk baru atau layanan baru. dalam menjalankan bisnis kita harus memperhatikan pada 3P yaitu profit, people, dan planet. Untuk keberlanjutan pembangunan, harus ada kolaborasi antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. pemberdayaan wirausaha masyarakat terpadu (wiramadu) harus bisa mengkolaborasi ketiga elemen keberlanjutan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, S., Andriani, J., Lesmana, R., Sunardi, N., & Furyanah, A. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisolak, Kabupaten Subang, Privinsi Jawa Barat (Studi Kasus pada Curug Paok dan Bukit Pasir Jaka). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Huraerah, A. (Juni 2013). Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol. 12, No. 1, 3 - 13.*
- Kehik, B. S., & Mael, M. Y. (2017). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Usapinot. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 59 - 62.
- Lesmana, R., & Sunardi, N. (2019). Manajemen Alokasi Dana Desa dalam Upaya dan Strategi Mewujud- kan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat HUMANIS Vol. 1 No. 1 , 57 - 65.*

- Purwanto, S. A., & Sumartono, S. (2013). The Policy Implementation of Prosperous Family Program (PKH) in Giving Social Protection to The Poor Community (Study in Mojosari district, Mojokerto regency). *Wacana Vol. 16, No. 2*, 79 - 96.
- Rahayu, D. (2017). Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal V. 6 No. 2*, 107 - 116.
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India, 97(24)*, pp. 131-148.
- Kadim, A., Sunardi, N., & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting, 6(5)*, 859-870.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review, 2(2)*, 13-26.
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, K., & Rudy, R. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis, 2(1)*.
- Sunardi, N., Lesmana, R., Tumanggor, M., & Kadim, A. (2019). Implementasi Ilmu Manajemen dalam Mewujudkan Pembangunan Masjid Raya Abdul Kadim, Yayasan Ar-Rohim, Kab. Musi Banyuasin, Propinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis, 1(1)*.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Pelaksanaan Alokasi Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Desa Sejahtera Mandiri Di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 3(3)*, 277-288.
- Sunardi, N., Hamsinah, H., Sarwani, S., Rusilowati, U., & Marjohan, M. (2020). Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (Sea Farming) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis, 1(2)*.
- Kadim, A., Sunardi, N., Lesmana, R., & Sutarman, A. (2019). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU).(Studi Kasus di Masjid Ainul Yaqin Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis, 1(1)*.
- Lesmana, R., Sunardi, N., Hasbiyah, W., Tumanggor, M., & Susanto, S. (2019). Manajemen Alokasi Dana Desa dalam Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis, 1(1)*.
- Roidah, I. S. (2016). Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan dalam Program keluarga Harapan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian, 39* - 55.
- Suseno, D. A. (2013). Efektifitas dan Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Pasca Diterapkannya Desentralisasi Fiskal. *Economics Development Analysis Journal, 1* - 8.